BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang terlibat dalam kegiatan pendidikan, mungkin berperan sebagai pendidik walaupun bukan dalam jabatan tetap sebagai guru, dosen atau instruktur. Mereka menjadi pendidik dalam tugas-tugas sesaat sebagai penatar, penceramah atau pengarah, tetapi mungkin juga sebagai pendidik informal dalam satuan-satuan kerja dan kelompok-kelompok masyarakat, atau minimal sebagai pendidik dalam keluarganya. setiap orang tua, pimpinan dan tokoh masyarakat mau tidak mau melaksanakan tanggung jawab dan peran sebagai pendidik.

Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.[1]Pendidikanmerupakankebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus ada dalamkehidupan manusia.

Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan pendidikan secara lengkap sebagaimana yang tertera di bawah ini:

[1]Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*,(Bandung: PT. Remaja Rasdakarya, 2005), hal. 10

> Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. interaksi ini disebut interaksi pendidikan , yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan.[2]

Sedangkan Hasbullah mengemukakan bahwa "pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan kegiatan belajar yang berlangsung secara terus menerus."[3] Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Menurut Chaplin dkk dalam buku Muhibbin Syah mengemukakan bahwa pendidikan adalah potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaanya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia sendiri.[4]

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan

---

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

[3]Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*,(Jakarta: Fikr, 2008),hal. 18

[4]Muhibbin Syah, *Psikologi PendidikanDengan pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja,2010), cet 15, hal 35

pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi juga untuk mengembangkan secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu , sedikit atau banyak telah berkembang.[5]

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan.Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.[6] Perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik atau masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif, konstruktif, normatif. Tujuan yang normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif juga. Oleh karena itu guru dan peserta didik harus ada pembelajaran supaya tujuan-tujuan pendidikan terlaksa dengan baik. [7]

Jadi pendidikan sangatlah penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraanbagi masyarakat. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan profesional dalam era globalisasi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

---

[5]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*...hal.5
[6]Binti Maunah, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.29
[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal.5

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya peninjauan berbagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto menyatakan bahwa "Hasil belajar meruakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang akan diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya".[8]

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teraturuntuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran terdiri dari beberapa jenis dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan. Menurut Sugiyono dan Hariyanto, contoh metode pembelajaran konvesional yang paling banyak digunakan dalam praktik pembelajaran antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan berbagai variasinya.[9]

Metode - metode pembelajaran itu metode yang umum digunakan guru pada waktu mengajar.Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif.

---

[8]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet.1, hal. 46-47

[9] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.131-134

Jadi Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama ditangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik ditangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode dianggap baikpun akan menjadi buruk ditangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Salah satu Metode yang diterapkan dimata pelajaran qur'an hadist adalah metode *tahfidz* atau metode hafalan. Karena mata pelajaran Qur'an Hadist siswa harus faham dan hafal tentang ayat –ayat al-Qur'an dan Hadist tersebut. Metode *tahfidz* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hijr : 9

إِنَا نَحْنُ نَزَلْنَا الذِكْرَ وَإِنَا لَهُ لَحَفِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".(QS. Al-Hijr: 9)[10]

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika

[10]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal 355

ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan cara membaca.[11]

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dibangku madrasah mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat. Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits juga terhadap *asbabun nuzul* atau *asbabul wurud* dari materi tersebut.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan

---

[11] Sita Nur Azizah, *Penerapan Metode Tahfidz pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*,(Skripsi, 2014), hal. 39

malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. al-Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Qamar 17 berikut ini :

وَلَقَدْ يَسَرْنَا اَلْقُرْءَانَ اِللذِ كْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِرِ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS.Al-Qamar: 17)[12]

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, serta menguak keajaibannya. Ketika kita mentadaburi ayat Al-Qur'an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk ayat.

Keterkaitan lembaga pendidikan sekolah sebagai tindak lanjut dari pendidikan keluarga. Sekolah bertangungjawab dalam perkembangan

[12]Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal. 529

potensi didik untuk menjadikan peserta didik manusia yang mampu dan mandiri. Mengingat MTsN Ngantru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan departemen agama, yang memiliki tujuan atas keberadaannya untuk memberikan bekal kemampuan dasar para siswanya sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan hafalan dengan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan menyenangkan. Karena bisa melatih daya ingat murid waktu hafalan lebih mengena, siswa mahir dalam menulis arab dan apabila murid bertemu lafadz-lafadz tersebut di kehidupan sehari-hari lancar dan daya ingatnya lebih kuat.

Maka dari itu saya mengambil judul penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru karena metode hafalannya disana disertai dengan artinya dan kandungannya. Berkaitan dengan hal itu di MTsN Ngantru juga menerapkan metode hafalan tentang 4 Surat yang meliputi Al-Insyiroh, Al-Maun, Al-Humazah, At-Takasur. Jadi, setiap siswa tidak hanya hafal surahnya saja melainkan hafal beserta artinya dan maksud dari kandungan ayat tersebut. Cara hafalannya dengan menggunkan metode Anadiyah. Sehubungan dengan hal itu maka perlulah kiranya diadakan penelitian lebih lanjut apakah benar bahwa penggunaan metode *tahfidz* tersebut di terapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa

menghafal pada mata pelajaran Qur'an Hadist belajar siswa khususnya di MTsN Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas saya memilih judul "Penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan*muroja'ah*siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang seperti diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* seluruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkanfokuspenelitian di atas, makatujuanpenelitian yangdimaksudadalahsebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung.

2. Untuk mengetahui metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* seluruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung.

D. ManfaatHasilPenelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

a. Secarateoritis

   Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Secarapraktis

   1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
   2. Bagi peneliti berikutnya, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang

lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Bagi guru, yaitu memberikan informasi dan masukan kepada guru/calon guru dalam menentukan model dan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits.
4. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, memahami makna tersirat dari kandungan suatu ayat dan merangsang untuk berpikir kritis tentang permasalahan yang berkaitan dengan kandungan dan cara suatu ayat. Serta berlatih kerja sama, tanggung jawab dalam diskusi kelompok, dan melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
5. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
6. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul " Penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung", maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan ketrampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk sesuatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus.[13]

b. Metode *tahfidz*

Menghafal al-Qur'an adalah diantara perangkat untuk memelihara al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal al-Qur'an dari usai dini, dari satu generasi kegenerasi lainnya. Disamping sebagai bentuk kecintaan terhadap al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan al-Qur'an. Memelihara al-Qur'an dengan hati (bi al-Qolb). Di berbagai belahan dunia anak-anak mulai

[13]Kamus Istilah Manajemen,(Universitas Michigan: Pustaka Binaman Presindo,1994), hal.155

menjadi penghafal al-Qur'an yang dan ternyata hafalan mereka sangat bagus, lengket dan luar biasa.

Ada sebagaian pendidik kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal al-Qur'an pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman, dan manusia tidak seharusnya menghafal apa yang tidak ia fahami. Namun kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi al-Qur'an, karena sebagaimana dicontohkan para ulama terdahulu yang menghafal al-Qur'an disaat usia beliau, tidak masalah seorang anak menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa.[14]

c. *Muraja'ah*

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru ataukyai.[15]Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

---

[14]Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 190
[15]Muhaimin Zen, *Tata Cara/ProblematikaMenghafal Al-Qur'an…*, hal. 250

d. Mata pelajaran al-Qur'an Hadist

Al- Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Adapun Hadist adalah semua perkataan dan prbuatan Nabi Muhammad SAW. Namun yang di maksud disini adalah bidang studi al-Qur'an Hadist yang merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup bagi umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablunminallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablunminannas).[16]

2. DefinisiOperasional

Terdapat beberapa istilah yang akan penulis jelaskan guna menghindari kerancuan dan salah penafsiran: 1. Aktivitas Menghafal Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang termasuk aktivitas adalah kegiatan berpikir dan berbuat. Tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. Sedangkan menghafal adalah mengingat dan meresapkan ke dalam hati tentang sesuatu yang diketahuinya agar selalu diingat. Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan yang sangat penting. Menghafal bahan pelajaran merupakan satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan pelajaran.

[16]Abduh Jalal, *Ulumul Qur'an*,(Surabaya: Dunia Ilmu,2000), hal. 31

Mata pelajaranQur’an Hadits adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di MTsN Ngantru Tulungagung yang ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dan hadits secara baik dan benar beserta artinya dengan menggunakan strategi tertentu. Jadi, aktivitas menghafal materi pelajaran Qur’an Hadits adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka usaha menghafalkan suratsurat pendek dan hadits yang ada dalam pelajaran Qur’an Hadits secara baik dan benar yang dilakukan oleh peserta didik yang dibimbingolehguru Qur’an Hadits dengan menggunakan strategi tertentu.

F. SistematikaPembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Pada bagian isi dalam skripsi ini terdapat enam bab yang antara satudengan lainnya merupakan suatu kesatuan. Yang mana masing-masing dari bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun Bab I adalah Pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang konsep dasar belajar dan metode yang mendukung penelitian dan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun di dalamnya memuat tentang tinjauan pembelajaran metode *tahfidz*yang terdiri dari pengertian belajar, komponen-komponen belajar, ciri-ciri perilaku belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, metode pembelajaran. Tinjauan metode *tahfidz*, hukum menghafal al-qur'an, manfaat menghafal al-qur'an, etika menghafal al-qur'an, tata cara penerapan metode hafalan, jenis metode *tahfidz*, konsep *muroja'ah.*Tinjauan tentang mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari pengertian mata pelajaran Qur'an Hadits, pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah, peran, tujuan dan fungsi mata pelajaran Qur'an Hadits.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian, yang berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Pada Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang di dalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data. Adapun BAB V

berisi pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang didukung dengan teori atau pendapat para ahli. Sedangkan pada Bab VI adalah Penutup yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan yang kedua adalah saran.

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, di mana pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.